

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat interaksi antara asupan energi dan protein serta zat-zat gizi *essensial* lainnya dengan keadaan kesehatan tubuh. Status gizi merupakan ekspresi dari keseimbangan zat gizi dengan kebutuhan tubuh, yang diwujudkan dalam bentuk variabel tertentu (Hidayati et al., 2019).

Kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor utama yang diperlukan untuk melaksanakan pembangunan nasional. Faktor gizi memegang peranan penting dalam mencapai SDM berkualitas (Suhaimi, 2019). Gizi yang baik akan menghasilkan SDM yang berkualitas yaitu sehat, cerdas, dan memiliki fisik yang tangguh serta produktif. Perbaikan gizi diperlukan pada seluruh siklus kehidupan, mulai sejak masa kehamilan, bayi, anak balita, pra sekolah, anak SD, remaja, dewasa sampai usia lanjut (Fauziah et al., 2017).

Anak usia dibawah lima tahun merupakan usia emas dalam pembentukan sumber daya manusia baik dari segi pertumbuhan fisik maupun kecerdasan, dimana hal ini harus didukung oleh status gizi yang baik karena status gizi berperan dalam menentukan sukses tidaknya upaya peningkatan sumber daya manusia (Putri et al., 2015).

Data Riskesdas secara nasional menunjukkan bahwa Indonesia dengan prevalensi gizi buruk (BB/U) pada anak umur 0-59 bulan (balita) sebanyak 3,9% dan gizi kurang (BB/U) sebanyak 13,8%. Provinsi Bali menduduki posisi ke-2 dari 33 provinsi dengan prevalensi gizi buruk (BB/U) pada anak umur 0-59 bulan

(balita) sebanyak 2,0% dan gizi kurang (BB/U) sebanyak 11,1%(Tim Riskesdas, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Sanur Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Selatan ditemukan prevalensi gizi buruk pada balita sebanyak 1 orang (0,9%) dan gizi kurang sebanyak 11 orang (9,9%) (Ribek et al., 2013).

Kabupaten Karangasem merupakan salah satu kabupaten yang ada di Bali dengan prevalensi gizi kurang (BB/U) pada anak umur 0-59 bulan (balita) sebanyak 7,1 % dari 5.476 balita yang ditimbang. Kabupaten Karangasem terdiri dari 8 kecamatan salah satunya yaitu Kecamatan Bebandem dengan prevalensi gizi buruk (BB/U) pada anak umur 0-59 bulan (balita) sebanyak 1,36% dan gizi kurang (BB/U) sebanyak 6,4% dari 220 balita yang ditimbang (Dinas Kesehatan Kabupaten Karangasem, 2019).

Banyaknya anak balita yang mengalami gizi kurang dan gizi buruk memberi dampak terhadap kualitas sumber daya manusia. Anak yang mengalami gizi kurang dan gizi buruk akan rentan terhadap infeksi, pembengkakan hati, dan terjadi pengurusan otot (Suhaimi, 2019). Kekurangan gizi pada anak dapat menghambat pertumbuhan maupun perkembangannya. Status gizi anak yang buruk dapat menghambat pertumbuhan fisik, mental, maupun kemampuan berfikir dan akan menurunkan produktivitas kerja (Labir et al., 2017).

Dampak dari gizi buruk juga dapat menyebabkan kematian apabila tidak dirawat secara intensif (Salesman, 2018). Data dari WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa 45% dari 5,9 juta kematian balita disebabkan oleh gizi buruk (WHO, 2016). Diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan di

Rumah Sakit Ayder Refferal menunjukkan bahwa 3,6% kematian balita disebabkan karena gizi buruk (Tirore et al., 2017).

Kecamatan Bebandem terdiri dari 8 desa, dari data yang didapatkan di Puskesmas Bebandem bahwa jumlah sasaran balita paling banyak berada di Desa Bebandem dengan jumlah 556 balita dibandingkan dengan desa yang lain yaitu Desa Sibetan sebanyak 500 balita, Desa Jungutan sebanyak 430 balita, Desa Budakeling sebanyak 243 balita, Desa Bhuana Giri sebanyak 472 balita, Desa Bungaya sebanyak 271 balita, Desa Bungaya Kangin sebanyak 347 balita dan Desa Macang sebanyak 85 balita, maka penulis ingin melakukan penelitian di Desa Bebandem.

Berdasarkan uraian diatas mengenai penyebab, angka kejadian serta dampak dari masalah status gizi pada balita maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Status Gizi Berdasarkan Berat Badan Menurut Umur (BB/U) Pada Balita Di Desa Bebandem Wilayah Kerja Puskesmas Bebandem Tahun 2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

“Bagaimanakah Gambaran Status Gizi Berdasarkan Berat Badan Menurut Umur (BB/U) Pada Balita Di Desa Bebandem Wilayah Kerja Puskesmas Bebandem Tahun 2021?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui status gizi berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) pada balita di Desa Bebandem Wilayah Kerja Puskesmas Bebandem.

### **2. Tujuan khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi karakteristik balita di Desa Bebandem Wilayah Kerja Puskesmas Bebandem berdasarkan umur dan jenis kelamin.
- b. Menganalisis status gizi berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) pada balita di Desa Bebandem Wilayah Kerja Puskesmas Bebandem.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan status gizi pada balita.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan atau informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keperawatan khususnya di bidang keperawatan anak.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada masyarakat khususnya ibu-ibu yang mempunyai anak balita agar memperhatikan status gizi balitanya sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

b. Bagi puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi petugas di puskesmas dalam upaya menurunkan prevalensi gizi buruk dan gizi kurang pada balita.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya berhubungan dengan status gizi balita.